

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI REKAM
MEDIS ELEKTRONIK PADA UNIT RAWAT JALAN RSU ASY-SYIFA MEDIKA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
PROPINSI LAMPUNG TAHUN 2024**

Wahyuni Herda, Hendro Darmawan, Haidar Istiqlal
Universitas Respati Indonesia, Program Studi administrasi Rumah sakit

Wahyuni.herda@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lampung menerapkan Rekam Medis Elektronik secara menyeluruh menggunakan SIMRS Khanza sejak Januari tahun 2024. Hasil analisa awal menggunakan fishbone didapatkan berbagai masalah dari aspek machine, man, material, dan method. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membuat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi rekam medis elektronik pada unit rawat jalan RSU Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode HOT-Fit yaitu, Human, Organization, Technology dan Benefit (HOT-Fit). **Hasil:** Berdasarkan analisis didapatkan bahwa 1) Faktor kualitas layanan dan kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. 2) Menunjukkan faktor organisasi berpengaruh terhadap kualitas layanan dan sistem. 3) Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat dalam hal efisiensi. 4) Organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. **Saran:** Diharapkan manajemen membuat kebijakan dan SOP mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik. Selain itu manajemen perlu melakukan monitoring, evaluasi dan pemantauan secara rutin. Menyediakan tambahan sumber daya manusia yang profesional pada struktur organisasi IT agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap sistem baik terhadap perangkat keras, perangkat lunak serta jaringan. Mengembangkan dashboard untuk pihak manajemen RS dalam monitoring proses layanan yang bersumber dari data SIMRS.

Kata Kunci: Analisis Faktor-faktor Implementasi RME, Rekam Medis Elektronik, Rawat Jalan, RS, SIMRS

ABSTRACT

Background: Asy-Syifa Medika Hospital has implemented EMR comprehensively using KHANZA Hospital Information Management System (HIMS) since January 2024. The result of the initial analysis using fishbone revealed various problems from the machine, man, material and method aspects. **Objective:** This study aims to analyze the factors that influence the implementation of EMR in the outpatient unit of Asy-Syifa Medika Hospital. **Method:** Qualitative descriptive research with direct observation and using the triangulation method. Researcher used the HOT-Fit method i.e, Human, Organization,

Technology, and Net-benefit. **Results:** The research shows that 1) service quality and system quality factors influence user satisfaction 2) organization factors influence the service quality and system quality 3) User satisfaction influences benefit in term of efficiency 4) organization factors influence the decision making. **Suggestions:** management is expected to create policies and SOP regarding the implementation EMR. Apart from that, magement needs to carry out regular monitoring, evaluation and surveillance. Providing additional professional human resources to the Technology Organizational structure in order to provide optimal service. Carry out regular maintenance on systems including hardware, software, and networks. Developing a dashboard for hospital management in monitoring service processes based on HIMS data.

Keywords: Analysis of EMR Implementation, Elecronic Medical Recors, Outpatient, Hospital, HIMS

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, paragraf 6 tentang rekam medis Pasal 296 sampai Pasal 300 berisi mengenai penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan baik itu dari segi penyediaan rekam medis, kerahasiaan rekam medis dan penyelarasan rekam medis yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2023)

Pada tahun 2022, Menteri Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.

Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 yang tidak membahas perkembangan ke depan. Ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan sistem kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat. Perkembangan teknologi digital di masyarakat telah membawa transformasi digital pada layanan kesehatan. Dalam pengelolaan rekam kesehatan elektronik, prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi harus diutamakan. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI nomor 24 tahun 2022, pemerintah memberikan legalitas dalam

penyelenggaraan rekam medis elektronik baik dalam sistem, kegiatan penyelenggaraan dan keamanan serta perlindungan data rekam medis. (Peraturan Menteri Kesehatan, 2022)

Tahun 2023 RSUD Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat Propinsi Lampung masih berbasis kertas. Hal ini kurang efektif mengingat jumlah data yang disimpan dalam berkas rekam medis akan terus meningkat. Menurut Suryanto (2020) Pelayanan kesehatan yang baik tidak terlepas dari penyelenggaraan rekam medis yang bermutu. Penyimpanan rekam medis biasanya berupa map yang berisi lembaran kertas yang mencatat data pasien. Penyimpanan seperti ini membutuhkan tempat yang luas, dan mencari berkas membutuhkan waktu yang lama. Penyimpanan data rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan paling singkat 25 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir pasien. Setelah jangka waktu tersebut, data rekam medis elektronik dapat dimusnahkan, kecuali data yang masih dipergunakan atau dimanfaatkan. Berikut ini adalah tabel jumlah kunjungan pasien rawat jalan RSUD Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang

Bawang Barat pada tahun 2023 sampai dengan maret tahun 2024.

Sejak Januari tahun 2024, RSUD Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat Propinsi Lampung menerapkan Rekam Medis Elektronik secara menyeluruh. Aplikasi yang dipakai ialah SIMRS Khanza. Peneliti melakukan identifikasi masalah menggunakan analisa fishbone yaitu menentukan permasalahan dan mencari faktor-faktor yang kemungkinan menjadi hambatan dalam implementasi RME di rawat jalan. Hasil analisa terhadap faktor manusia (man) meliputi masih terdapat tenaga kesehatan (pengguna) yang belum terbiasa dengan penggunaan SIMRS untuk RME, belum ada tim khusus atau pilot project untuk pengembangan RME, serta kapasitas tenaga IT RS belum memenuhi. Selanjutnya analisis faktor material diantaranya software atau aplikasi SIMRS untuk RME belum mengakomodasi semua kebutuhan pengguna serta sering terjadi gangguan jaringan saat pelayanan. Dari aspek analisa mesin atau machine yaitu jumlah komputer di poli rawat jalan belum mencukupi, baru tersedia untuk dokter spesialis saja sedangkan untuk perawat harus menunggu dokter spesialis

menyelesaikan pelayanan pasien. Dari bagian metode didapatkan belum ada kebijakan dan regulasi mengenai penggunaan SIMRS untuk RME serta sosialisasi penggunaan SIMRS untuk RME masih kurang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung menggunakan metode triangulasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode HOT-Fit yaitu, Human, Organization, Technology dan Benefit yang dikembangkan oleh Yusof dkk yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sistem informasi kesehatan. Variabel yang dinilai pada penelitian ini ialah manusia (human), organisasi (organization), teknologi (technology), dan manfaat (benefit).

Penelitian ini dilaksanakan pada juni tahun 2024 di RSUD Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung. Jumlah informan penelitian ini ialah 7 informan antara lain kepala ruang pendaftaran rawat jalan, kepala unit rekam medis, kepala unit rawat jalan,

tenaga IT, 1 dokter spesialis rawat jalan, 1 dokter umum rawat jalan, dan direktur RS.

Teknik Analisis data yang digunakan yaitu Teknik kualitatif menganalisis hasil pengamatan, kegiatan wawancara serta dokumentasi dengan merujuk standar yang sudah ada. Data kualitatif di dapatkan dari hasil studi literatur ataupun studi lapangan. Kemudian data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung untuk membuat kesimpulan yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan dari informan dan hasil observasi akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan menfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data, selanjutnya di sajikan dalam uraian singkat. Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Teknologi (kualitas layanan dan sistem) dengan kepuasan pengguna

Kesimpulan dari hasil wawancara, informan merasa mudah dan RME saat ini sudah userfriendly. Sebelum dilakukan implementasi RME secara menyeluruh, perwakilan RS Asy-Syifa Medika melakukan pelatihan di RS Hi. Kamino Way kanan tanggal 20 November 2023. Lalu dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan pemaparan materi pada In House Training untuk para petugas terkait pada tanggal 13 desember 2023. Informan sudah memahami dengan baik dalam menggunakan RME saat pelayanan, jika pengguna mengalami kendala maka dapat menghubungi pihak IT melalui group WA yang sudah disediakan serta menghubungi telfon kabel ruangan IT RS Asy-Syifa Medika.

Evaluasi implementasi RME rutin dilakukan melalui rapat setiap bulan, dengan demikian keluhan dan saran pengguna mengenai RME dilibatkan dalam mengembangkan

RME. Pada bulan Mei pihak IT melakukan penambahan fitur atau menu pada SIMRS Khanza untuk mempermudah para pengguna dalam pelayanan serta secara berkelanjutan melakukan pengembangan RME menyesuaikan kebutuhan proses bisnis rumah sakit.

Menurut Riyanti dkk tahun 2023, pengguna harus dilibatkan dalam perancangan implementasi RME karena para pengguna memiliki harapan untuk aplikasi agar mempermudah pekerjaan. Hal ini didukung oleh pendapat Sudirahayu dkk bahwa perlunya dibentuk tim khusus untuk pengembangan aplikasi serta melibatkan pengguna dengan pertimbangan setiap dokter memiliki perbedaan dalam hal kecepatan kerja dan entri data hal ini harus disesuaikan dengan fungsi RME. (Sudirahayu dkk, 2016) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan tahun 2024, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna di RSUD Ajibarang. Semakin baik kualitas layanan dan sistem, akan

semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem.

Menurut analisa peneliti, kualitas layanan dan kualitas sistem informasi yang baik akan mempengaruhi peningkatan kepuasan pengguna. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna dalam implementasi RME antara lain adanya pelatihan sebelum penyelenggaraan implementasi serta ketersediaan jaringan internet yang memadai. Namun di RS Asy-Syifa Medika belum menyediakan jaringan internet yang memadai. Selain itu beberapa informan belum merasa puas dengan sistem informasi saat ini dengan alasan aplikasi sering mengalami error di jam sibuk pelayanan poli dan kendala perangkat yang kurang menunjang dalam pelayanan. Kualitas sistem dan kualitas layanan adalah kemampuan sistem dan penyedia sistem dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna. Apabila pengguna sistem informasi dalam penyelenggaraan RME merasa bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia program aplikasi baik,

maka pengguna akan merasa puas untuk menggunakan sistem tersebut. Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik setelah pengguna memakai sistem informasi dan merupakan hal penting untuk menilai kesuksesan implementasi sistem informasi dalam penyelenggaraan RME.

B. Pengaruh Organisasi terhadap Teknologi (kualitas layanan dan sistem)

Berdasarkan wawancara dengan informan, pihak manajemen belum menyediakan SOP dan kebijakan terkait implementasi RME. Selain itu, struktur organisasi IT belum menunjang kebutuhan organisasi. Saat ini tersedia satu kepala IT dan dua anggota IT. Kepala IT dan satu anggota khusus memegang fungsi dalam pengembangan RME. Tatakelola organisasi terkait penyelenggaraan RME yaitu dengan menjaga infrastruktur agar selalu sustain dengan melakukan perawatan rutin namun hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pihak terkait seperti

petugas IT memberikan solusi atau respon yang lama terhadap pengguna RME terutama kendala jaringan dan perangkat. Hal ini kemungkinan terjadi karena jumlah petugas IT yang kurang dan merangkap banyak tugas sehingga jika didapatkan keluhan maka respon dan solusi akan memerlukan waktu yang lama.

Menurut direktur dengan implementasi RME di RS Asy-Syifa Medika sudah sesuai dengan tugas dan fungsi dalam organisasi serta mendukung dalam tercapainya visi dan misi rumah sakit. Hal ini dapat dibuktikan dengan petugas medis yaitu dokter umum dan dokter spesialis menggunakan RME dengan baik. Selain itu berpengaruh dengan meningkatkan kinerja dari petugas medis namun tidak ada Indikator Kinerja Individu (IKI) untuk membuktikan peningkatan kinerja selama implementasi RME.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dkk tahun 2023, bahwa struktur organisasi yang baik dibutuhkan dalam implementasi RME. Hal ini berperan penting untuk mengatur hubungan yang baik antara

unit kerja terutama dalam koordinasi tugas dan wewenang menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu diperlukan kebijakan dan SOP alur implementasi RME agar masing-masing pemangku kepentingan melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Dengan dilakukan pembagian tugas akan mempermudah dalam proses pelaksanaan dan implementasi RME.

Menurut analisa peneliti, organisasi yang baik maka keberhasilan akan optimal dalam penyelenggaraan RME. Saat ini struktur organisasi IT belum menunjang kebutuhan organisasi hal ini harus di evaluasi dengan melakukan penambahan tenaga professional agar dapat memberikan pelayanan dengan baik. Pihak manajemen perlu menyediakan dukungan dalam bagian kualitas sistem dan kualitas layanan sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan. Pentingnya dukungan pembiayaan dan pemeliharaan yang berkaitan dengan RME dari pihak manajemen. Agar penyelenggaraan RME tetap terjaga perlu ada nya pemeliharaan

sistem rumah sakit secara rutin. Selain itu, manajemen organisasi perlu menyediakan kebijakan dalam penyelenggaraan RME agar setiap unit mengetahui wewenang dan bisa berkoordinasi dengan baik.

C. Pengaruh kepuasan pengguna terhadap efisiensi

Selama implementasi RME di RS Asy-Syifa Medika belum pernah melakukan survey kepuasan pengguna dengan sistem RME saat ini secara menyeluruh. berdasarkan hasil wawancara informan, dapat dikatakan bahwa beberapa informan yaitu sudah merasa puas dengan SIMRS saat ini. Selain itu, Survey untuk mengetahui tujuan telah tercapainya service excellent atau pelayanan prima belum dilakukan, namun pihak rumah sakit merasakan dengan penggunaan RME menjadi lebih efisien dan cepat dalam pengambilan keputusan.

Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih (Net-Benefit). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepuasan pengguna terhadap sistem,

semakin besar pula manfaat yang diperoleh pengguna. Pengguna mendapatkan manfaat langsung dari kepuasan pengguna dalam memanfaatkan sistem, seperti pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien serta berdampak pada peningkatan kualitas layanan. (Khotimah dkk, 2018)

Menurut analisa peneliti, salah satu tujuan implementasi RME adalah meningkatkan efisiensi kerja dalam pelayanan. Semakin baik kualitas layanan dan kualitas layanan maka akan semakin baik kepuasan pengguna. Pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan RME setelah mendapatkan pelatihan akan membantu pengguna dalam melayani pasien. Dalam penelitian ini beberapa informan sudah merasa puas dengan sistem informasi saat ini meskipun didapatkan beberapa informan lainnya belum merasa puas dengan sistem informasi saat ini dan jaringan yang tidak stabil. Namun, Implementasi RME saat ini sudah memberikan manfaat dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih efisien. Selain itu RME

memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja, mengoptimalkan mutu pelayanan, koordinasi kerja lebih terjaga, serta meningkatkan kepuasan pengguna. Terdapat pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat dalam hal efisiensi, semakin tinggi kepuasan pengguna maka semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dalam meningkatkan kepuasan pengguna perlu monitoring dan evaluasi secara periodik sehingga net-benefit pengguna SIMRS dapat terpantau dengan baik.

D. Pengaruh organisasi terhadap pengambilan keputusan

Kesimpulan dari wawancara informan, bahwa struktur organisasi IT RSUD Asy-Syifa Medika belum menunjang sehingga, tenaga IT memberikan solusi atau respon yang lama terhadap keluhan yang dihadapi pengguna RME. Hal ini dapat berdampak dengan pengisian RME yang terhambat dikarenakan respon dan solusi yang diberikan oleh pihak IT lama.

Hasil wawancara dengan direktur rumah sakit setuju dengan manfaat RME dalam hal penyediaan data mempercepat dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari dokter spesialis dan dokter umum bahwa penyediaan data pasien yang terintegrasi di SIMRS mempercepat petugas medis dalam memberikan keputusan medis kepada pasien. Dari hasil observasi pasien di pendaftaran tidak terjadi penumpukan dan tidak terjadi penundaan pelayanan kepada pasien karena berkas tidak ditemukan di unit RM.

Menurut pernyataan Jihan (2022), bahwa semakin baik kondisi struktur organisasi dan lingkungan organisasi maka semakin meningkat pula manfaat yang didapat. Manfaat tersebut antara lain, efisiensi, efektivitas dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Menurut Intan (2024), struktur organisasi sistem informasi yang baik adalah yang mampu menghasilkan informasi yang dapat mendukung pengambilan Keputusan.

Menurut analisa peneliti, penggunaan RME mempermudah dan mempercepat manajemen dalam mendapatkan data sehingga mempercepat dalam pengambilan keputusan. Organisasi menjadi penentu utama dalam implementasi RME, faktor pendukungnya antara lain membuat keputusan dan menyediakan infrastruktur yang menunjang dalam penyelenggaraan RME. Teknologi di dalam organisasi yang baik akan memberikan dampak yang baik dengan net-benefit. Organisasi harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola Informasi. Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor kualitas layanan dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna di unit rawat jalan RSU Asy-Syifa Medika, menunjukkan faktor kualitas layanan dan kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

- A. Berdasarkan analisis faktor organisasi terhadap teknologi di unit rawat jalan RSU Asy-Syifa Medika, menunjukkan faktor organisasi berpengaruh terhadap kualitas layanan dan sistem.
- B. Berdasarkan analisis kepuasan pengguna terhadap manfaat efisiensi di unit rawat jalan RSU Asy-Syifa Medika, menunjukkan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat dalam hal efisiensi.
- C. Berdasarkan analisis organisasi terhadap manfaat pengambilan keputusan di unit rawat jalan RSU Asy-Syifa Medika, menunjukkan organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Dwi S. (2018). Peningkatan Mutu & Efisiensi Pelayanan Melalui

- Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Bethesda Yogyakarta. Available at <https://docplayer.info/199857750-Peningkatan-mutu-efisiensi-pelayanan-melalui-implementasi-rekam-medis-elektronik-di-rs-bethesda-yogyakarta.html>
- Agung Santoso,dkk (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Amino Gondohutomo dengan Metode Hot-Fit. Semarang.
- Akram, p. (2023). Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya. Available at <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Apriliyani S. (2021) Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Oktober 2021, 1 (10), 1399-1410. Available at <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- Dede Setyadi, Mardiaty Nadjib. (2023) The Effect of Electronic Medical Records on Service Quality and Patient Satisfaction: A Literature Review. Journal Research of Social Science, Economics, and Management.
- Erlirianto, LM et al. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in Hospital. Available at <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050915036273>
- Khotimah, A. & Lazuardi, L. 2018. Evaluation of Management Information Systems for Rajawali Citra Yogyakarta Hospital Using the Human Organization Technology Fit (HOT-Fit) Model. Journal of Information Systems for Public Health, 3(2): 19–26.
- Jihan Kania (2022) Hubungan Faktor Organisasi terhadap Net-Benefit pada Pengguna SIMRS di RS Ciremai tahun 2022.
- Hakam, F. (2016) Analisis, Perancangan, dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- H. Ahmadi, M. Nilashi, and O. Ibrahim. Organizational Decision to Adopt Hospital Information System: An

- Empirical Investigation In The Case of Malaysian Public Hospitals. *Int. J. Med. Inf.*, Vol. 84, No. 3, pp. 166–188, Mar. 2015, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2014.12.004.
- Ifti Amri Handayani, et al. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas).
- Intan dkk (2024). Hubungan Teknologi dan Organisasi dengan Kepuasan Pengguna dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 12 No. 1, Maret 2024.
- Kawadha, N. et al. (2020). Analisis Pengaruh Model HOT-Fit Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Kinerja Anggaran. Available at <https://jtiik.ub.ac.id/index.php/jtiik/article/view/3410/pdf>
- Latipah, T., Solihah, dan Setiati (2021). Pengaruh rekam medis elektronik terhadap peningkatan efektivitas pelayanan rawat jalan di rumah sakit X. Available at <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/215/3911>
- Lusia.(2023). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Available at <https://eprints.uwhs.ac.id/2031/>
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdak.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni Ketut Juliantati, et al (2023). Gambaran Proses Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Dengan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit Umum Ari Canti. *The Journal of Management Information and Health Technology* Volume 1 Nomor 1 (2023) 29-34.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis. Available at <https://www.pormiki->

dki.org/2016-04-20-03-11-28/pp-pmk-ulul/26-pelrmelnkels-269-tahun-2008-rekam-meldis

Peraturan Menteri Kesehatan. (2013).
Peraturan Menteri Kesehatan RI No.
82 Tahun 2013 Tentang Sistem
Informasi Manajemen Rumah Sakit.
Available at

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/s/5417/pp-no-82-tahun-2013>

Peraturan Menteri Kesehatan. (2020).
Peraturan Menteri Kesehatan No.3
Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan
Perizinan Rumah Sakit. Available at
[https://bandikdok.kelmkels.go.id/as-selts/file/PMK No 3 Th 2020 ttg Klasifikasi dan Pelrizinan Rumah Sakit.pdf](https://bandikdok.kelmkels.go.id/as-selts/file/PMK%20No%203%20Th%202020%20ttg%20Klasifikasi%20dan%20Pelrizinan%20Rumah%20Sakit.pdf)

Peraturan Menteri Kesehatan. (2022).
Peraturan Menteri Kesehatan No.24
Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
Available at
[https://yankels.kelmkels.go.id/ulndulhan/file/ulndulhan 1662611251 882318.pdf](https://yankels.kelmkels.go.id/unduhlan/file/ulndulhan%201662611251%20882318.pdf)

Peraturan Menteri Sosial. (2008).
Peraturan Menteri Sosial RI No. 129
Tahun 2008 Tentang SPM Bidang
Sosial Daerah Provinsi dan Daerah
Kabupaten/Kota. Available at

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/130406/permensos-no-129huk2008-tahun-2008>

Peraturan Pemerintah RI. (2021)
Peraturan Pemerintah RI No. 47
Tahun 2021 tentang
Penyelenggaraan Bidang
Perumahasakitan.

Pratama, M, H., (2016). Analisis Strategi
Pengembangan Rekam Medis
Elektronik di Instalasi Rawat Jalan
RSUD Kota Yogyakarta.

Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem
Informasi Manajemen Dalam
Mendukung Pengambilan Keputusan
Manajemen Rumah Sakit. Jurnal
Manajemen Informasi Kesehatan
Indonesia, 9(2), 200. Available at
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>

Rika Andriani, dkk. (2017). Analisis
Kesuksesan Implementasi Rekam
Medis Elektronik di RS Universitas
Gadjah Mada. Jurnal Sistem
Informasi (Journal of Information
Systems). 2/13 (2017), 90-96

Riyanti dkk. (2023). Analisis Kesiapan
Penerapan Rekam Medis Elektronik:
sebuah studi Kualitatif. Holistik

- Jurnal Kesehatan, Vol. 17 No.6
Oktober 2023; 507-521.
- Prih Diantono Abda'u dkk (2018) Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hotfit di RSUD Dr. Soedirman Kebumen.
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/intensif>
- Sari, Mahendra Menik.2016. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka Hot – Fit. Skripsi. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Journal of Information Systems for Public Health, 1(3).
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 23. Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). UU RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009. Available at <https://pelratulran.bpk.go.id/Details/38789/ulul-no-44-tahun-2009>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Available at <https://pelratulran.bpk.go.id/Details/258028/ulul-no-17-tahun-2023>
- Wati, HF. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Human Organization Technology (HOT)- Benefit. UIN Syarif Hidayatulah; Jakarta.
- Yusof, M. et al. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation, The 39th Hawaii International Conference on System Scien